

## HUBUNGAN ANTARA SIKAP BELAJAR MAHASISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH ETIKA PROFESI

Tustiyana Windiyani<sup>a\*)</sup>, Yudhie Suchyadi<sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi : tustiyana@unpak.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 20 Januari 2020; direvisi: 29 Januari 2020; disetujui: 06 Februari 2020

**Abstrak.** Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasional yang terdiri dari sikap belajar mahasiswa sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan positif Antara Sikap Belajar mahasiswa Dengan Prestasi Belajar. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner berskala *likert* untuk variable sikap belajar dan data hasil tugas, kuis, UTS dan UAS untuk prestasi belajar. Uji validitas instrument sikap belajar dan prestasi belajar dihitung menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan untuk uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester V kelas F, G, dan H Program Studi PGSD tahun akademik 2016/2017. Yang berjumlah 95 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 49 mahasiswa, yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan presisi sebesar 10%. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen yang kemudian dilanjutkan dengan mensurvei sampel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Etika Profesi, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,97 ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,94 atau sebesar 94%. Hal ini berarti prestasi belajar sebesar 94% menghasilkan hubungan dengan sikap belajar, melalui persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = (-22,78 + 0,81x)$ . Sisanya sebanyak 6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** sikap belajar; prestasi belajar

### THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS LEARNING ATTITUDE AND LEARNING ACHIEVEMENT

**Abstract.** This research belongs to quantitative research with correlational study type which consist of student learning attitude as independent variable and learning achievement as dependent variable. The purpose of this study to determine the positive relationship Between Student Attitude Learning With Achievement Learning. The data of this research were obtained by using Likert scale questionnaire for learning attitude variable and job result data, quiz, UTS and UAS for learning achievement. The instrument validity test of learning attitude and learning achievement was calculated using Product Moment Pearson formula and for reliability test was calculated using Alpha Cronbach formula. The population in this study are students of Semester V class F, G, and H Program Study PGSD academic year 2016/2017. That numbered 95 students. Samples were drawn by 49 students, obtained by using Taro Yamane formula with 10% precision. This quantitative research is done by testing the validity and reliability of the instrument which is then followed by surveying the sample with valid and reliable instruments. Then, the results showed that there is a relationship between learning attitudes with the achievement of the subject of Professional Ethics, shown by statistical analysis resulting in correlation coefficient price ( $r_{xy}$ ) of 0.97 shows the relationship between student learning attitudes with learning achievement, while the coefficient of determination ( $r^2$ ) of 0.94 or 94%. This means learning achievement of 94% results in correlation with learning attitudes, through regression equation ie  $\hat{Y} = (-22,78 + 0,81)$ . The remaining 6% is influenced by other factors.

**Keywords:** student learning attitudes; learning achievement.

### I. PENDAHULUAN

Hasil dari sebuah proses pembelajaran adalah ketika seseorang mencapai tingkat keberhasilan dalam belajar atau kegiatan tertentu, sehingga bisa dikatakan orang tersebut berprestasi, karena di Indonesia hal tersebut menandakan meningkatnya sebuah mutu pendidikan di Indonesia. Dalam Proses pendidikan dan pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam tingkat tertentu, khususnya ketika mahasiswa menguasai suatu materi dan keterampilan, maka mahasiswa tersebut dikatakan berprestasi dalam belajarnya.

Proses belajar yang terjadi pada mahasiswa merupakan aktivitas terpenting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan prestasi yang diperolehnya, karena prestasi belajar

sering kali dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam pencapaian suatu materi. Prestasi belajar mencerminkan kedudukan mahasiswa didalam kelasnya. Seorang mahasiswa dengan prestasi belajar di atas rata-rata menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan menguasai materi lebih dari cukup dan diprediksikan dapat berhasil mencapai standar yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penentuan prestasi belajar mahasiswa dilakukan melalui bentuk angka atau penilain/evaluasi hasil belajar yaitu merupakan gabungan antar nilai tugas, kuis, presentasi, UTS, dan UAS. Prestasi yang cenderung rendah dipengaruhi oleh sikap belajar mahasiswa. Sikap belajar mahasiswa yang tinggi akan memberikan dampak luar biasa terhadap keberhasilan mahasiswa dalam

mencapai prestasi belajar, mahasiswa yang memiliki sikap belajar tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Sedangkan, mahasiswa yang kurang memiliki sikap belajar, prestasi belajarnya akan cenderung rendah. Hal tersebut di ketahui karena tidak ada semangat, kemauan, keseriusan dalam belajar, yakin akan pentingnya belajar, dan persepsi cara guru mengajarnya pula berdampak pada sikap belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar mahasiswa, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor dalam hal ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Karena dengan adanya faktor-faktor tersebut muncul mahasiswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu diadakan suatu evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan dosen lain yang mengampu mata kuliah etika profesi ini, di Kelas VF, VG, dan VH yang berjumlah 95 mahasiswa dengan nilai rata-rata untuk tugas 71, kuis 72, presentasi 74, UTS 75, dan UAS 74. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah 40 mahasiswa atau 42%. Mahasiswa yang memiliki prestasi yang tinggi atau baik, yaitu 30 mahasiswa atau 32%. Sedangkan 25 mahasiswa atau 26% yang mendapatkan prestasi yang sedang atau cukup. Berbagai upaya telah dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan motivasi, minat, sikap, dan prestasi belajar dengan cara memberikan metode dan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Menurut hasil wawancara, terdapat beberapa hal yang membuat mahasiswa menyukai dan kurang menyukai proses pembelajaran diantaranya mahasiswa akan merasa senang ketika pembelajaran diberikan dengan cara-cara yang menyenangkan dan menarik. Tetapi hal yang berbeda dapat mahasiswa rasakan ketika pembelajaran yang diberikan dosen bersifat monoton, tidak bervariasi, dan tidak menarik sehingga membosankan.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Sudjana dalam Gunawan [1] mengungkapkan perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya atau biasa disebut dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan mahasiswa terhadap pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan dengan menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.

Sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Gunawan, Syah dalam Wahab [2] menjelaskan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri

dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau dipondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang tertentu. Berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Hamdani [3] berpendapat bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Sedangkan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Syah dalam Wahab [2] dan Mulyasa [4] faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yaitu, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah Faktor fisiologis dan Faktor psikologis
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu Faktor sosial dan Faktor nonsosial
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan konsep-konsep tentang prestasi belajar di atas, dapat disintesis bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh setiap mahasiswa setelah melakukan proses kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan.

Sikap itu dapat dibentuk dalam perkembangan kehidupan individu dan mempunyai peranan yang sangat besar. Sikap Belajar yang diungkapkan oleh Syah [5] adalah sikap belajar dapat dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar mahasiswa akan ditandai dengan kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

Adapun Purwanto [6] berpendapat bahwa sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi yang mengenai dirinya. Sejalan dengan Purwanto menurut Slameto [7] bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Diperkuat Ahmadi [8] bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi.

Menurut Slameto [7] mengemukakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi suatu sikap yaitu:

1. Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan
2. Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang.
3. Bekerjanya asas selektivitas; seseorang cenderung untuk tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada.
4. Bekerjanya prinsip mempertahankan keseimbangan; bila kepada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologinya.
5. Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya).

Pendapat lain diutarakan Ahmadi [8] faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap yaitu faktor (*intern*) faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri dan faktor (*ekstern*) faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia.

1. Faktor intern: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri.
2. Faktor ekstern: yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia.

Berdasarkan konsep-konsep tentang teori di atas dapat disintesis bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku diri sisiwa dalam bidang akademis dengan berbagai perubahan dalam diri mahasiswa terhadap orang lain, benda dan peristiwa ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan dukungan kondisi dan keluarga yang membentuk kebiasaan belajar mahasiswa adapun sikap belajar itu sendiri memiliki beberapa ciri yang terdapat di dalamnya, dimana semua itu dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dengan indikator sikap belajar yaitu; keseriusan dalam belajar, kemauan untuk belajar, yakin akan pentingnya belajar, persepsi dengan cara guru mengajar, dan dorongan belajar mahasiswa.

## II. METODE PENELITIAN

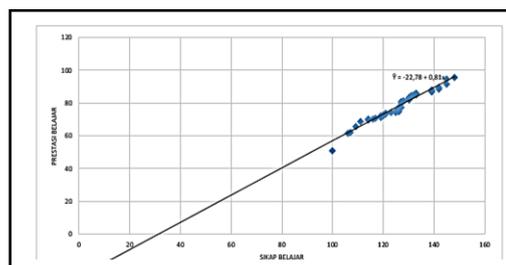
Penelitian ini dengan penelitian Korelasional Penelitian dilakukan di semester V, kelas F, G, dan H PGSD FKIP Universitas Pakuan Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen yang berasal dari mahasiswa semester V berjumlah 95 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik acak sampling (*Random Sampling*), Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode yaitu Metode Angket (Kuesioner) dan Metode Dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau catatan pribadi atau laporan tertulis yang telah dicapai mahasiswa selama proses pembelajaran.

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar mahasiswa kelas F, G, dan H semester V PGSD FKIP Universitas

Pakuan adalah mencatat nilai tugas, kuis, presentasi, UTS, dan UAS mahasiswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel hubungan sikap belajar mahasiswa (X) dengan prestasi belajar (Y), Untuk memperjelas hubungan antara Sikap Belajar Mahasiswa (X) dengan Prestasi Belajar (Y) yang berdasarkan hasil perhubungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = a + bx$ . Hubungan X terhadap Y disajikan dalam bentuk regresi yaitu  $\hat{Y} = (-22,78 + 0,81x)$  dengan X adalah signifikansi.



Gambar 1. Pancar Hubungan Sikap Belajar Mahasiswa (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti sikap belajar mahasiswa memberikan kontribusi dalam prestasi belajar.

Hubungan antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar secara uji statistika ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = (-22,78 + 0,81x)$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel sikap belajar mahasiswa akan menyebabkan peningkatan pada prestasi belajar sebesar 0,81 unit.

Kekuatan hubungan antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien tersebut sebesar 0,97. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dari variabel sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar.

Besarnya kontribusi sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh koefisien ( $r^2$ ) sebesar 0,94 dengan koefisien determinasi sebesar 94%. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat sikap belajar mahasiswa sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Adapun jurnal-jurnal yang dapat memperkuat penelitian ini adalah hasil penelitian Saefullah [9]. Dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dari penelitian tersebut diperoleh data bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar. Ini berarti, semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih mahasiswa.

Selanjutnya hasil penelitian Dessy Mulyani [10]. Data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Djaali [11] bahwa sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersikap akademik. Sejalan dengan Syah [5] berpendapat bahwa sikap belajar itu dapat dianggap suatu kecenderungan mahasiswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar mahasiswa akan ditandai dengan kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan luas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar, yang berarti semakin tinggi tingkat sikap belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat sikap belajar mahasiswa maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = -22,78 + 0,81x$ , artinya setiap peningkatan 1 unit sikap belajar mahasiswa akan menaikkan prestasi belajar mahasiswa yaitu sebesar 0,81 unit. Kekuatan hubungan antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,97$  dengan koefisien determinasi = 0,94 menunjukkan bahwa 94% prestasi belajar dapat dihasilkan dari sikap belajar mahasiswa. Dilihat dari hasil perhitungan semua data-data  $H_0$  ditolak, tidak terdapat hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, terdapat hubungan positif sikap belajar siswa dengan prestasi belajar yang menyatakan bahwa semakin baik dan tinggi sikap belajar mahasiswa maka akan semakin meningkat prestasi belajarnya.

#### REFERENSI

- [1] Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [4] Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [8] Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- [9] Saefullah, A. 2013. "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio". *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 1 (2013) 26-36. ISSN: 2338-1027.
- [10] Mulyani, Dessy. 2013. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar". Vol: 2 No: 1. URL: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. Diakses tanggal 20 Oktober 2017.
- [11] Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.